

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Peneliitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Museum Daerah Provinsi NTT terletak di Jalan Frans Seda Nomor 64, Kupang, NTT. Museum Daerah Provinsi NTT dipilih menjadi tempat penelitian karena Museum Daerah Provinsi NTT merupakan sebuah tempat yang menyimpan benda bersejarah.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 7 (enam) bulan yaitu bulan Maret – Oktober 2023.

#### **3.2 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi langsung oleh penulis. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan penelitiannya Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian berupa semua informasi dari informan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan misalnya berupa bagaimana pengelolaan aset

bersejarah dari segi pengamanan dan pemeliharaan, penilaian dan penatausahaan nya yang diterapkan oleh Museum Daerah Provinsi NTT.

Hasil wawancara disajikan dalam bentuk transkrip wawancara yang kemudian dijadikan data dalam pengolahan data. Kemudian dokumentasi sebagai sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis yang memberikan informasi bagi proses penelitian.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder sebagai data pendukung yang didapat dari berbagai sumber, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Dokumen tersebut didapatkan langsung dari dinas terkait. Dokumen yang paling berkompeten untuk dijadikan data pendukung penelitian adalah laporan keuangan. Dengan penelitian ini yang sifatnya melengkapi data primer.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan pertanyaan secara lisan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, yang dilakukan secara terbuka untuk mendapatkan keterangan yang lebih lengkap. Wawancara dilakukan secara terbuka

dimana para informan tahu bahwa mereka sedang di wawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan dilakukannya wawancara. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan peneliti memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan. Pertanyaan wawancara yang diajukan seputar pemahaman terhadap aset bersejarah, penilaian dan perlakuan akuntansi untuk benda-benda koleksi Museum Daerah Provinsi NTT.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi (*observation*) merupakan teknik untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati objek datanya secara langsung.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber non manusia terkait dengan objek yang diteliti yang berupa tulisan, karya-karya atau gambar monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan agar mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan aset daerah pada Museum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk meyakinkan validitas data

yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data dokumentasi, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Berikut teknik analisis data milik Miles dan Huberman (1992), sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2020), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam tahap ini penulis menggolongkan dan memfokuskan data yang telah diperoleh kedalam pengelolaan aset bersejarah dari pengamanan dan pemeliharaan, penilaian dan penatausahaan.

#### **Pengamanan dan Pemeliharaan**

Karakteristik Cara Pengamanan Barang Milik Daerah Berupa Barang Persediaan Permendagri Nomor 47 tahun 2021:

- 1) Pengamanan fisik barang persediaan dilakukan, antara lain:
  - a) menempatkan barang sesuai dengan frekuensi pengeluaran jenis barang;
  - b) menyediakan tabung pemadam kebakaran di dalam gudang/tempat penyimpanan, jika diperlukan;

- c) menyediakan tempat penyimpanan barang;
  - d) melindungi gudang/tempat penyimpanan;
  - e) menambah prasarana penanganan barang di gudang, jika diperlukan;
  - f) menghitung fisik persediaan secara periodik; dan
  - g) melakukan pengamanan persediaan.
- 1) Pengamanan administrasi barang persediaan dilakukan, antara lain:
- a) buku persediaan;
  - b) kartu barang;
  - c) Berita Acara Serah Terima (BAST);
  - d) berita acara pemeriksaan fisik barang;
  - e) Surat Perintah Penyaluran Barang (SPPB);
  - f) laporan persediaan Pengguna Barang/Kuasa Pengguna Barang semesteran/tahunan;
  - g) dokumen pendukung terkait lainnya yang diperlukan.
- 2) Pengamanan hukum barang persediaan dilakukan, dengan melakukan pemrosesan tuntutan ganti rugi yang dikenakan pada pihak-pihak yang bertanggungjawab atas kehilangan barang persediaan akibat kelalaian, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Karakteristik Pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah dilaksanakan oleh pembantu pengelola, pengguna dan kuasa pengguna sesuai dengan daftar kebutuhan pemeliharaan barang milik daerah

(DKPBMD) yang ada di masing-masing SKPD. Pelaksanaan pemeliharaan barang milik daerah ditetapkan dengan Surat Perintah Kerja/Surat Perjanjian/Kontrak yang ditandatangani oleh Kepala SKPD. Dalam rangka tertib pemeliharaan setiap jenis barang milik daerah, harus dibuat Kartu Pemeliharaan/Perawatan yang memuat :

- a. Nama barang inventaris.
- b. Spesifikasinya.
- c. Tanggal perawatan.
- d. Jenis pekerjaan atau pemeliharaan.
- e. Barang-barang atau bahan-bahan yang dipergunakan.
- f. Biaya pemeliharaan/perawatan.
- g. Yang melaksanakan pemeliharaan/perawatan.
- h. Lain-lain yang dipandang perlu.

### **Penilaian**

Penilaian merupakan suatu masalah yang multikompleks karena keterkaitannya dengan perkembangan-perkembangan ekonomi, sosial, lingkungan, teknik, kebijaksanaan dan hukum. Dari hal-hal tersebut di atas maka memerlukan proses penilaian sebagai berikut (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 179 tahun 2009 tentang penilaian barang milik negara pasal 38 sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi permohonan/penugasan penilaian
- b. menentukan tujuan penilaian

- c. mengumpulkan data awal
- d. melakukan survei lapangan
- e. menganalisis data
- f. menentukan pendekatan penilaian
- g. menyimpulkan nilai
- h. menyusun laporan Penilaian

### **Penatausahaan**

Penatausahaan menghasilkan dokumen yang digunakan sebagai bukti untuk mencatat transaksi dalam proses akuntansi meliputi semua dokumen yakni semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) atau berasal dari perolehan lainnya yang sah, yang berada dalam penguasaan Kuasa Pengguna Barang/Pengguna Barang dan berada dalam pengelolaan Pengelola Barang. Dalam penatausahaan BMD ini termasuk di dalamnya melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi BMD. Penatausahaan BMD dalam rangka mewujudkan tertib administrasi termasuk menyusun Laporan BMD yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan neraca pemerintah daerah. Sedangkan penatausahaan BMD dalam rangka mendukung terwujudnya tertib pengelolaan BMD adalah menyediakan data agar pelaksanaan pengelolaan BMD dapat dilaksanakan sesuai dengan azas fungsional, kapastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi akuntansi BMD termaksud, mengacu kepada Standar

Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014. Dalam SAP dimaksud, BMN/D terbagi atas persediaan pada pos aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain-lain pada pos aset lainnya. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap terdiri dari tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi, dan jaringan, aset tetap lainnya, dan konstruksi dalam pengerjaan. Aset lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap dan dana cadangan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana sekumpulan informasi disusun untuk menghasilkan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan dan setelah data tersebut dianalisis, maka tahap berikutnya adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan yang dibuat dari hasil penelitian ini mengenai bagaimana perlakuan akuntansi untuk aset bersejarah pada Museum Daerah Provinsis Nusa Tenggara Timur.